

**IMPLEMENTASI PEMERINTAH KOTA BUKITTINGI
DALAM KERJASAMA *SISTER CITY* DENGAN
PERBANDARAN SEREMBAN**

**Ayu Lestari Yulia Fitri
E-mail : ayulestari.yuliafitri@yahoo.com
Pembimbing : Irwan Iskandar, S.IP, MA**

**Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru
Telp/Fax.0761-6377

ABSTRACT

Autonomous regions and globalization has encouraged an increase in the capacity of the government and the town of Bukittinggi in good governance as a prerequisite for development and a step that makes the fabric of wider cooperation. It encourages the development of sister city cooperation Bukittinggi city government and the Seremban Municipal.

Implementation describes the successful cooperation of Bukittinggi and Seremban Municipal. The study used Pluralism perspective. Used theoretical framework cooperation theory, effectiveness, as well as the concept of sister city.

In connection with the objectives to be achieved together, the cooperation between the government of Bukittinggi and the Seremban Municipal sister city cooperation greatly helped the city of Bukittinggi in developing all the advantages of natural resources and beauty that can not be in doubt. This study uses primary data that is direct observation of the application of the sister city in Bukittinggi town and using qualitative analysis research. The results showed that the implementation of the implementation of cooperation sister city of Bukittinggi and Seremban Municipal positive impact and can be utilized by the town of Bukittinggi in developing amcam various agreements that have been listed in the agreement between the city and the Municipal Bukittinggi Seremban.

Keywords: Sister City, Cooperation, Bukittinggi and Perbandaran Seremban

1.1. Pendahuluan

Dewasa ini hubungan kerja sama masyarakat antar bangsa tidak pernah berhenti melainkan terus berkembang dan bergerak berubah-ubah akibat dari globalisasi yang terjadi. Dinamika masyarakat antar bangsa selalu bergerak hingga menimbulkan dinamika masyarakat antar bangsa yang disebabkan oleh kekuatan sosial yang terproses dengan sendirinya di kehidupan masyarakat.

Dengan menjalin hubungan yang lebih luas hingga ke daerah lintas negara, manfaat yang didapat juga semakin luas. Manfaat tersebut bisa berupa materiil maupun immateril. Hal tersebutlah yang mendorong berbagai daerah di seluruh penjuru dunia untuk saling berhubungan dengan daerah di negara lain sehingga daerah menjadi berkembang.

Prinsip inilah yang dianut oleh berbagai daerah di Indonesia. Seiring dengan semakin meluasnya desentralisasi dan otonomi daerah yang ada di Indonesia, berbagai daerah mulai menjalin hubungan kerjasama dengan daerah dari negara lain. Tentu saja hal tersebut dapat membantu pemerintah daerah untuk lebih memberikan inovatif serta pemecahan masalah dalam menghadapi berbagai tantangan yang terjadi. Untuk mengoptimalkan potensinya, kerjasama antar daerah dapat menjadi salah satu alternatif inovasi/konsep yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas, sinergis dan saling menguntungkan terutama dalam

bidang-bidang yang menyangkut kepentingan lintas wilayah. Hal inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh pemerintah kota Bukittinggi dan dijadikan peluang kerjasama *Sister City* dengan pemerintah Seremban.¹

Kota Bukittinggi adalah salah kota terbesar kedua di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini pernah menjadi ibu kota Indonesia pada masa pemerintahan darurat Republik Indonesia. Kota ini juga pernah menjadi Ibu kota Provinsi Sumatera dan Sumatera Tengah. Bukittinggi pada masa kolonial belanda disebut dengan *Fort de Kock* dan dahulunya dijuluki sebagai *Parijs van Sumatera*.

Konsep *Sister city* sendiri berasal dari kerjasama antar kota Eropa dan Amerika Serikat sejak tahun 1950-an. Ide awal *Sister City* di cetuskan pertama kali pada tahun 1956 oleh presiden Amerika Serikat Dwight Eisenhower. Pada mulanya penerapan konsep ini adalah sebagai sarana diplomasi politik Negara di tingkat regional dan internasional.

Di kota Bukittinggi, *Sister City* bermula pada 6 Desember 1986 yang ditandatangani oleh walikota bukit tinggi yang bernama Bursa Burhanudin dan Yang Dipertua Majelis Perbandaran Seremban pada masa itu adalah Dato Mohd Isa.

1.2. Rumusan Masalah

Kerjasama yang dilakukan kedua belah pihak antara pemerintah kota Bukittinggi dengan pemerintah

¹Website Resmi Pemerintah Kota Bukittinggi, <http://www.bukittinggi.go.id> [diakses tanggal 10 oktober 2015]

Seremban masih terlaksana. Bantuan seremban dalam mempromosikan budaya dan pariwisata di kota Bukittinggi hingga saat ini berjalan dengan baik. Berdasarkan fakta ini, penulis merumuskan permasalahan pada peran Pemerintah Kota Bukittinggi melalui *Sister City*. Berdasarkan uraian yang penulis jelaskan dilatar belakang penulis merumuskan permasalahan dengan mengajukan pertanyaan: **Bagaimana Implementasi Sister City Oleh Pemerintah Kota Bukittinggi Dengan Perbandaran Seremban?**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, penulis menguraikan sebagai berikut :

1. Menggambarkan hubungan kerjasama *sister city* kota Bukittinggi dan Perbandaran Seremban.
2. Menjelaskan motivasi kerjasama *sister city* kota Bukittinggi dan Perbandaran Seremban.
3. Menganalisis implementasi kerjasama *sister city* kota Bukittinggi dan Perbandaran Seremban.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini semoga bisa dijadikan referensi dan bacaan tambahan yang bermanfaat serta memperluas wawasan tentang efektifitas kerja sama *sister city* antara

pemerintah kota Bukittinggi dan pemerintah Seremban.

2. Semoga penelitian ini berguna kedepannya bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4 Kajian Pustaka

Penelitian ini memaparkan perspektif, teori, dan konsep yang berkaitan guna memberi gagasan dan kerangka berfikir yang relevan dengan topik penelitian.

1.4.1 Level Analisa

Kerangka teori berisi teori atau konsep yang digunakan dalam menganalisa suatu permasalahan. Teori merupakan suatu generalisasi abstrak mengenai beberapa fenomena. Adapun teori yang dipakai adalah teori kerjasama, efektivitas, dan konsep *sister city*.

1.4.2 Perspektif Pluralisme

Pluralisme adalah perspektif yang terdapat dalam Hubungan Internasional yang berkembang dengan pesat. Pluralisme beranggapan bahwa Hubungan Internasional tidak hanya sebatas pada Negara saja, tetapi juga hubungan antar individu dan kelompok yang Negara tidak selalu menjadi aktor utama.

1.4.3 Kerangka Teori

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan level analisa *nation-state* (Negara bangsa). *Nation-state* adalah unit yang dapat menganalisis bahwa ada indikator-indikator yang mempengaruhi pembuatan kebijakan

luar negeri suatu Negara seperti faktor budaya, sejarah, agama, sosial, ekonomi, geografi, demografi, dan sebagainya. Pada penulisan ini level analisa yang dimaksud adalah negara Indonesia dan negara Malaysia.

1.4.3.1 Teori Kerjasama

Teori yang digunakan dalam tulisan ini adalah teori kerjasama. Menurut J. Frankle, kerjasama merupakan identifikasi dari sasaran-sasaran bersama serta metode untuk mencapainya, dengan kata lain kerjasama merupakan suatu hubungan yang teridentifikasi dari sasaran-sasaran yang sama dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan kerjasama tersebut. Kerjasama Internasional secara sederhana dapat diartikan sebagai hubungan yang terjalin antara dua Negara atau lebih.

1.4.3.2 Efektivitas

Pelaksanaan peraturan daerah yang efektif adalah apabila peraturan tersebut dapat mencapai tujuannya. Untuk mengetahui suatu pelaksanaan peraturan daerah terlebih dahulu dapat

1.4.3.3 Konsep Sister City

Sister city merupakan suatu konsep kerjasama atau program persahabatan diantara dua kota lintas Negara yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menjalin kesepahaman, dan membangun persahabatan melalui pertukaran budaya, pendidikan dan sumber daya manusia (SDM), sebagai upaya menciptakan

perdamaian iulas mengenai konsep efektivitas. Sebuah *Sister City*, dalam konteks hubungan antar wilayah adalah sebuah dasar yang luas, yang secara resmi diterima dan ditempatkan dalam hubungan jangka panjang antara dua komunitas atau wilayah dalam dua Negara.

1.5 Hipotesa

Terkait permasalahan yang diajukan oleh penulis, hipotesis atau jawaban sementara yang diajukan ialah bahwa :

“Implementasi Sister City Pemerintah kota Bukittinggi Dengan Perbandaran Seremban, Sudah Efektif”.

Kerjasama ini telah terjalin dengan tepat sasaran. Beberapa keuntungan yang di hasilkan bagi pemerintah kota Bukittinggi baik dalam bidang ekonomi, kesenian dan kebudayaan, dan pendidikan.

1.6 Defenisi Konsepsional

Defenisi konsepsional adalah defenisi yang diperoleh dari kamus. Yang berupa defenisi akademik dan mengandung pengertian yang universal untuk suatu kata atau kelompok kata. . Berdasarkan pendekatan pengertian kerjasama *Sister City* tersebut, maka dalam kajian ini disusun beberapa defenisi konsepsional sebagai berikut :

1. **Efektifitas** dalam ukuran suksesnya organisasi didefenisikan sebagai kemampuan untuk mencapai segala keperluannya. Efektifitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan

prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dikerjakan.

2. **Kerjasama** merupakan interaksi sosial antar individu atau kelompok yang secara bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Serangkaian hubungan yang tidak didasarkan pada kekerasan atau paksaan secara hukum.
3. **Kerjasama internasional** merupakan bentuk hubungan yang dilakukan oleh suatu negar dengan Negara lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan untuk kepentingan Negara-negara di dunia². Kerjasama internasional, yang meliputi kerjasama di bidang politik, sosial, pertahanan keamanan, kebudayaan, dan ekonomi, berpedoman pada politik luar negeri masing-masing.
4. **MoU (Momerandum of Understanding)** adalah sebuah dokumen legal yang menjelaskan persetujuan antara dua belah pihak dimana hal ini sebagai bentuk perjanjian pendahuluan yang nantinya akan diikuti dan dijabarkan dalam perjanjian lain yang mengaturnya secara lebih detail.
5. **Sister City** sering juga disebut *Twining City* atau dalam

bahasa Indonesia kotakembar, adalah kerjasama antar kota bersifat luas, yang disepakati secara resmi dan bersifat jangka panjang. Suatu bentuk kerjasama yang dilakukan duadaerah yang berbeda diluar batas teritorial, yang pada umumnya memiliki kesamaan dan “*strives for a balance of cultural, social and economic development for both cities, and insist on tangible resutsin all of those priority areas*”.

6. **Bukittinggi** adalah nama sebuah Kota di Sumatra Barat. Kota bukittinggi memiliki Pariwisata baik dalam potensi alam, budaya, dan yang tidak kalah menarik di Indonesia yang perlu dikembangkan.
7. **Perbandaran Seremban** adalah nama salah satu kota yang terdapat di Negeri Sembilan, Malaysia yang terkenal sebagai kota yang tidak jauh beda dengan kota Bukittinggi sendiri. Pemerintah Seremban tertarik dengan potensi budaya serta pariwisata yang menurutnya cocok untuk dikembangkan sebagai potensi wisata apalagi Seremban dan Kota Bukittinggi sama-sama mempunyai sejarah yang mampu menarik wisatawan-wisatawan mancanegara untuk mengunjungi kota Bukittinggi terutama warga negara mereka sendiri.

² B.N. Marbun. *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002, hlm. 26.

Defenisi operasional merupakan prosedur-prosedur yang mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui eksistensi empiris atau derajat eksistensi empiris suatu konsep. Pendefinisian secara operasional untuk membahas permasalahan ini menggunakan analisa kebijakan politik luar negeri. Dalam penelitian ini Indonesia (Bukittinggi) memilih Malaysia (Perbandaran Seremban) dengan beberapa faktor yang menjadi pertimbangan yakni, pertama dilihat dari lamanya kedua negara bekerjasama dalam segi maupun program yang lebih khusus dan serius, salah satunya adalah kerjasama antar kota di beda negara.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni teknik dalam menganalisis penelitian yang memiliki asumsi epistemologis tujuan atau fungsi sebagai berikut: (a) untuk memahami (menjelaskan penyebab) fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui keterlibatan aktor-aktor yang terlibat; (b) membantu pembaca memahami dan 'menangkap' setiap situasi yang ada dengan pendekatan 'etnografi', (c) *thick description*, yakni peneliti menjadi semakin memahami penelitiannya karena sifat peneliti yang harus lekat dengan penelitiannya, dan dilaporkan kepada pembaca dalam bentuk naratif.³

Selain itu, peneliti juga akan memperoleh data langsung (*first hand*) melalui perolehan data narasumber (*informant/key informant*), yang dalam penelitiannya, penulis akan menjaga kealamiahannya, ataupun sifat naturalistik data tersebut dengan melibatkan emosional ataupun perlakuan tertentu terhadap penelitian tersebut. Narasumber juga akan dipilih secara *purposive*.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain;

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data melalui komunikasi dan tanya jawab dengan informan tentang hal yang relevan terkait sister city kota Bukittinggi dengan peradaban seremban terkait tentang kerjasama sister city yang dilakukan kedua belah pihak.
2. Observasi, yaitu mendapatkan data melalui hasil pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala terkait kerjasama *sister city*.
3. Dokumentasi, merupakan rekaman masa lalu, ataupun dokumen-dokumen lainnya.
4. Analisa Data, memusatkan perhatian secara intensif terhadap suatu objek dengan mempelajari suatu kasus.

1.9 Ruang Lingkup Penelitian

³A. Chedar Alwasilah. *Pokoknya Kualitatif; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan*

Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2006.

Untuk dapat menjadikan penelitian ini lebih fokus kesatu arah, hingga hasil dari penelitian ini nantinya akan memperoleh hasil yang maksimal, maka peneliti menentukan ruang lingkup yang mencakup dalam penelitian ini antara lain ;

1. Fokus pada implementasi oleh pemerintah kota Bukittinggi melalui kerjasama *sister city* dengan Perbandaran Seremban.
2. Tahun 2011-2015

oleh karena itu peneliti memfokuskan pada piagam persahabatan yang telah terjalin antara pemerintah kota Bukittinggi dan Perbandaran Seremban.

KESIMPULAN

Otonomi Daerah memberikan peluang yang seluas-luasnya bagi daerah untuk melakukan pengembangan kerjasama luar negeri. Tren kerjasama kota kembar (*sister city*) disebabkan oleh adanya ketergantungan dan kepentingan antar daerah antar kota di Negara lain. Terciptanya sebuah kerjasama kota kembar (*sister city*) di Indonesia disebabkan oleh kondisi sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh Indonesia mendorong daerah Indonesia untuk melakukan kerjasama di luar Negeri atau biasa disebut dengan *sister city*.

Dalam mengoptimalkan potensinya, kerjasama antar daerah dapat menjadi salah satu alternatif inovasi atau konsep yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas yang saling menguntungkan terutama dalam

bidang-bidang yang menyangkut kepentingan lintas wilayah. Hal inilah yang kemudian dimanfaatkan kota Bukittinggi dan Perbandaran Seremban.

Berbagai keberhasilan yang telah dicapai menjadi salah satu faktor perkembangan kota Bukittinggi dalam memajukan daerahnya. Manfaat lainnya juga tidak hanya di rasakan oleh anggota pemerintahan yang berwenang, namun sangat bermanfaat bagi kalangan masyarakat yang turut merasakan perkembangan yang terjadi di kota Bukittinggi. Program kerjasama *sister city* antara kota Bukittinggi dan Perbandaran Seremban menjadi salah satu contoh wilayah Indonesia yang berkembang melalui kerjasama *sister city*.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, sejak terjalinnya kerjasama *sister city* antara kota Bukittinggi dan Perbandaran Seremban yang dimulai sejak tahun 1986 sangat berdampak positif. Banyak kemajuan yang diterima oleh kota Bukittinggi, serta berbagai manfaat lainnya seperti ; tukar-menukar dalam bidang seni kebudayaan, tukar-menukar pelajar, ilmu pengetahuan, serta teknologi, pembangunan kota, dalam bidang ekonomi dan investasi. Tentu saja hal tersebut bermanfaat dalam berbagai bidang dan sektor dalam memajukan daerahnya. Kerjasama *sister city* ini juga mempererat hubungan persahabatan.⁴

SARAN

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Emil Selaku Kepala Bidang di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi Pada Tanggal 09 Februari 2016.

Meskipun program *Sister City* sangat membantu dalam mempercepat pembangunan tetapi kalau tidak dilakukan dengan benar, tentunya jauh dari kata berhasil. Faktanya *Sister City* dilakukan untuk mempermudah jaringan kerjasama ekonomi, budaya, pendidikan, dan berbagai bidang sesuai dengan kompetensi suatu kota sehingga dapat saling menguntungkan. Agar dapat berhasil dalam menerapkan skema *Sister City* tentunya harus menjalani beberapa faktor diantaranya adalah ;

- Dukungan yang kuat dan keterlibatan pemerintah kota baik langsung maupun tidak langsung.
- Komisi *Sister City* yang berkeanggotaan luas, seperti masyarakat dan individu yang merupakan pendukung yang sangat antusias dari program ini. Sehingga setiap usaha harus merekrut orang-orang dari berbagai profesi, perwakilan kaum muda, orang-orang dari suku atau etnik dan agama yang berbeda, laki-laki dan perempuan.
- Sebaiknya komunikasi antara pemerintah kota beda negara yang melakukan kerjasama *sister city* dapat berjalan dengan baik, sehingga hubungan baik antara kedua belah pihak selalu terjaga.
- Memiliki sasaran dan tujuan yang jelas, sehingga menghasilkan suatu tujuan dengan baik.
- Pertukaran ide, gagasan, serta berbagai hal lainnya mengenai perkembangan dari kota yang bekerjasama demi kemajuan masing-masing kota.
- Setiap kota yang melakukan kerjasama *sister city* khususnya kota Bukittinggi dan Perbandaran Seremban, harus mempunyai visi dan misi dalam mengembangkan daerahnya.
- Sebaiknya setiap tahunnya kesepakatan antara pemerintah kota Bukittinggi dan Perbandaran Seremban mempunyai wacana jelas bagaimana skema perkembangan yang harus dikembangkan setiap tahunnya, mengingat pada masa sekarang ini dunia internasional sangat berkembang.
- Sebaiknya kota Bukittinggi memberikan tantangan kepada Perbandaran Seremban dalam memberikan ide kepada pemerintah kota Bukittinggi dalam memajukan berbagai sektor pembangunan dan tatanan kota yang selaras sehingga memperluas jaringan berbagai wisatawan mancanegara terhadap kota Bukittinggi.
- Seharusnya kota Bukittinggi melakukan kunjungan ditambah menjadi 3 kali dalam setahun, sehingga hubungan kerjasama semakin erat dan hangat.
- Sebaiknya palang perjanjian kerjasama antara kota beda

negara terletak di tengah kota dan tidak tersembunyi. Sehingga para masyarakat awam yang tidak mengetahui kerjasama tersebut mendapatkan informasi dan merasakan manfaatnya.

- Seharusnya tidak hanya kota Bukittinggi yang mempunyai alat musik khas daerahnya, namun Perbandaran Seremban harus mempunyai musik khas daerah mereka, sehingga menciptakan keselarasan yang semakin erat dengan kota Bukittinggi.
- Tidak hanya dari alat musiknya saja, Perbandaran Seremban seharusnya mempunyai tarian khas, dalam menyambut berbagai petinggi negara yang datang kedaerahnya. Oleh sebab itu tantangan yang harus di hadapi bagaimana upaya pemerintah kota Bukittinggi dalam memperjual belikan alat music serta tariannya dengan seksama, agar tidak terjadi pengklaiman hak cipta yang dilakukan oleh Perbandaran Seremban.

DAFTAR PUSTAKA

SKRIPSI/JURNAL

- Bintoro, Wardianto. 2015. *Peran otonomi Khusus dalam Implementasi Rekontruksi Aceh Suatu Tinjauan Teoritik*. Diakses Dijurnal.unair.ac.id/filerPD/F/02-Bintoro.pdf diakses pada 10 Oktober 2015 pukul 19.00 WIB.
- Pamudji. *Kerjasama Antar Daerah Dalam Rangka PEmbinaan Wilayah Suatu Tinjauan Dari Segi Administrasi Negara*. Dalam Tesis Wahyudi Kajian Kerjasama Daerah Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng. PT Bina Akasara. Jakarta.
- Purnama, S, Rita. 2011. *Efektivitas Pemungutan Pajak Rumah Makan dan Restoran Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) Kota Bukittinggi*. UNRI. Pekanbaru.
- Renola. F, Hendrini. 2013. *Implementasi Kerjasama Sister City Studi Kasus Sister City Bandung-Braunseweig (Tahun 2000-2013)*. UNRI. Pekanbaru.
- Rumengan, Jemmy. 2009. *Perspektif Hukum dan Ekonomi atas Kerjasama Luar Negri oleh Pemerintah Daerah*. Jurnal Hukum Internasional. Vol 6, No. 2, Hal. 241.
- Susanti, Rina. 2015. *Peran Australia Melalui ACIR (Australian Cetre For International Agricultural Research) Dalam Bantuan Pemulihan Sektor Pertanian Aceh Pasca Tsunami Tahun 2005*. ejurnal ilmu Hubungan Internasional.
- Usman, Salam. 2004. *Dinamika Kerjasama Internasional*

Provinsi di Indonesia dengan Luar Negeri. Makalah lokakarya cara penanganan kerjasama internasional.

Internasional. Remaja Rosdakarya. Jakarta.

Sedarmayanti. 2005. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja.* Ilham Jaya. Bandung.

Siagian, P. Sondang. 2001. *Manajemen Stratejik.* Bumi Aksara. Jakarta.

Sjamsuar Dam dan Riswandi. 1995. *Kerjasama ASEAN, Latar Belakang, Perkembangan, dan Masa Depan.* Pustaka Pelajar. Jakarta.

Yoeti, Oka. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Angkasa. Bandung.

Yulianingsih. 2010. *Jelajah Wilayah Nusantara: Beragam Pilihan Tujuan Wisata di 33 Provinsi.* PT Buku Kita. Jakarta.

BUKU

Alwasilah, A Chaedar. 2006. *Pokoknya Kualitatif; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif,* Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya.

Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochmad Yani, 2006. *Pengantar Hubungan Internasional.* Remaja Rosdakarya. Bandung.

Asnan, Gusti. 2003. *Kamus Sejarah Minangkabau Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau.* Kepustakaan Populer. Gramedia.

Budiardjo, Miriam. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Politik.* Gramedia pustaka lama. Jakarta.

Frankle, J. 1980. *Hubungan Internasional.* Singgih Bersaudara. Jakarta.

Holsti, K.J. 1995. *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis.* Bina Cipta. Bandung.

Marbun, B.N. 2002. *Kamus Politik.* Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Pasal 195 UU No. 32 Tahun 2004 (6)

Perwita, Banyu. 2006. *Pengantar Ilmu Hubungan*

INTERNET

<http://idotidur.blogspot.com/2011/05/sistercity-kota-bukittinggi.html>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Seremban>

http://inatews.bmkg.go.id/new/about_inatews.php?urt=2

http://penataanruang.pu.go.id/bulletin/index.asp?mod=_fullart&idart=94

<http://www.amazingduselfdorf.com/community-local/people/twins-town.html>

<http://www.bukittinggikota.go.id/index.php>

http://www.bukittinggikota.go.id/index.php?class=text&file_id=108/

http://www.bukittinggikota.go.id/index.php?class=text&file_id=157
<http://www.mpsns.gov.my/web/guest/dewan-orang-ramai>

<http://www.sistercities.org>> [Diakses 09 oktober 2015

<http://www.sistercities.org>>
BMKG, " *Gempabumi & Tsunami 26 Desember 2004*".

<http://www.skyscrapercity.com/showthread.php?t=632795>

www.depkes.go.id Profil Kesehatan Kota Bukittinggi

[www.http://kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

www.indonesia.travel.com

www.pelangiholiday.com

www.setneg.go.id

www.Sumbar.bps.go.id
www.sumbarwisata.com

WAWANCARA

Bapak Emil Anwar Selaku Kepala Bagian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pada Tanggal 09 Februari 2016

Ibu Zulflinda Selaku Pihak Promosi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pada Tanggal 09 Februari 2016

Ibu Yetni Erdawati Selaku Kepala Bagian di Dinas Pendidikan dan Olahraga Pada Tanggal 10 Februari 2016.